



Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Al-Husna Cisalak

Siti Nuraziah¹, Silmi Niswa Maulida², Muhamad Riziq Haikal³, Ajat Saputra⁴

^{1,2,3,4} STAI Riyadhul Jannah Subang

¹Nurazizahsiti031@gmail.com, ²Silmi.niswaaa@gmail.com, ³Riziqhaikal40@gmail.com,
⁴Putra.alpatih@gmail.com

DOI : 10.55656/jpe.v5i2.402

Submitted: (2025-05-08) | Revised: (2025-05-17) | Approved: (2025-06-30)

Abstract

The role of Islamic Religious Education is very important in shaping the religious character of students in the school environment. This study aims to determine the extent of the role of Islamic Religious Education in shaping the religious character of students at SMP Al-Husna Cisalak. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the role of Islamic Religious Education at SMP Al-Husna is very influential in shaping the character of students. This can be seen from changes in the attitudes of students who are able to solve their own problems, respect their peers, are active in the learning process, and are consistent and confident in expressing opinions. Thus, Islamic Religious Education contributes significantly to shaping religious character which is reflected in the attitudes and behavior of students in everyday life.

Keywords: *Islamic Religious Education, Religious Character, Students*

Abstrak

Peran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam membentuk karakter religius siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Al-Husna Cisalak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Husna sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang mampu menyelesaikan masalah sendiri, menghargai sesama teman, aktif dalam proses pembelajaran, serta konsisten dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa di kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Siswa

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Fungsi utamanya ialah membentuk siswa yang tidak hanya cerdas



secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang religius serta berakhlak mulia. Di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi yang begitu pesat saat ini, peran PAI semakin krusial dalam membentuk karakter siswa agar memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat. Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berfikir serta berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah (Sohim et al., 2024). Pada zaman modern ini, tantangan yang dihadapi, seperti menurunnya moralitas, meningkatnya perilaku menyimpang, serta pengaruh budaya luar yang negatif, menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membina aspek afektif serta psikomotorik siswa (Saputra et al., 2023).

Karakter religius tidak hanya tampak dari kebiasaan beribadah, tetapi juga dari sikap cinta damai, toleransi terhadap perbedaan, kemampuan bekerja sama, ketulusan, serta kepedulian sosial seperti melindungi yang lemah dan mencintai lingkungan (Elmontadzery et al., 2024). Sikap-sikap seperti menghargai perbedaan agama, tidak memaksakan kehendak, teguh pendirian namun tetap terbuka, serta percaya diri dalam menyuarakan kebaikan merupakan bagian integral dari karakter religius yang hendak ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah memiliki tugas yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa (Parnawi & Ridho, 2023). Oleh sebab itu, pendidikan agama tidak hanya berhenti pada penyampaian materi saja, tetapi juga harus menyentuh pada aspek pembiasaan dan pembentukan sikap serta perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Al-Husna Cisalak merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan pembelajaran di kelas. Sekolah ini tidak hanya menyediakan mata pelajaran PAI secara formal, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan lainnya seperti pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembacaan Al-Qur'an bersama, dan pelaksanaan hari-hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan ini menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai seperti kerjasama dalam kebaikan, kepedulian terhadap sesama, ketulusan dalam beramal, dan semangat mencintai lingkungan dengan menjaga kebersihan sekolah.

Namun demikian, efektivitas dari kegiatan-kegiatan tersebut dalam membentuk karakter religius siswa masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji secara mendalam. Realitas



di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter religius tersebut meskipun telah mendapatkan pendidikan agama secara formal. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman keagamaan yang diajarkan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa, antara lain metode pembelajaran, keteladanan guru, lingkungan sekolah, dukungan keluarga serta kondisi sosial masyarakat (Amanullah & Wantini, 2024). Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran PAI sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi yang diajarkan. Pendekatan yang bersifat dialogis, kontekstual, dan aplikatif akan lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah, terutama dalam menumbuhkan sikap toleransi, cinta damai, dan tidak memaksakan kehendak (Anwar, 2021).

Guru sebagai pendidik sekaligus teladan juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa (Arifin et al., 2024). Keteladanan dalam menunjukkan rasa percaya diri yang positif, kesopanan, kasih sayang kepada siswa, dan kepedulian terhadap lingkungan serta kaum yang lemah, akan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan (Nurseha & Syakir, 2023).

Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter religius juga sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Sekolah yang menerapkan budaya Islami, seperti mengucap salam, shalat berjamaah, berpakaian sopan, menjaga kebersihan dan ketertiban, serta menciptakan suasana yang damai dan saling menghargai perbedaan keyakinan di antara sesama siswa, akan mendorong siswa untuk terbiasa dengan nilai-nilai tersebut (Setiawan et al., 2021). Selain itu, keterlibatan orang tua dan keluarga dalam mendukung pendidikan agama di rumah juga merupakan faktor yang sangat penting yang tidak bisa diabaikan. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan anak memiliki peran besar dalam menanamkan nilai ketulusan, tanggung jawab, dan kebiasaan berbagi serta melindungi yang kecil dan tersisih (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan penelitian mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya di SMP Al-Husna Cisalak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana proses pembelajaran PAI berlangsung, kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan, serta sejauh



mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Termasuk bagaimana indikator seperti cinta damai, toleransi, kerja sama, keteguhan pendirian, kepedulian terhadap lingkungan, hingga sikap tidak memaksakan kehendak mampu dibangun melalui pendidikan agama yang kontekstual.

Dalam visi pendidikan nasional, pembentukan karakter yang religius merupakan bagian dari tujuan utama dalam pendidikan (Shinta & Ain, 2021). Oleh sebab itu, maka penguatan pendidikan agama di sekolah menjadi strategi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepribadian yang tangguh. Dalam jangka panjang, pendidikan agama yang efektif akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga siap menjadi pemimpin yang jujur, amanah, bertanggung jawab, toleran, cinta damai, dan peduli terhadap sesama serta lingkungannya (Kulsum & Muhid, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang semua persoalan yang sedang diteliti tanpa melalui prosedur statistik, dan bentuk hitungan lainnya (Fadli, 2021, p. 33). Dengan kata lain penelitian ini tidak menggunakan dasar kerja secara statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data ini dikaji dengan sangat mendalam sebagai pelengkap dan penguat data (Wijaya, 2020, p. 6)

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2025, adapun tempat penelitian dilaksanakan di SMP Al-Husna yang berada di Jl. Raya Cisalak No. 16, Sukakerti, Kecamatan Cisalak, Kab Subang

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP Al-Husna Cisalak. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan baku sebelumnya (Febriani et al., 2023a). Dalam wawancara ini, pewawancara tidak boleh menyimpang dari pertanyaan yang telah disiapkan dan harus menyampaikan pertanyaan yang sama kepada semua responden. Tujuan dari wawancara terstruktur adalah untuk



memperoleh data yang konsisten, objektif, dan dapat dibandingkan antar responden (Makbul, 2021)

Adapun prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menentukan fokus penelitian serta konsultasi kepada pihak yang terkait dengan penelitian.
- b. Observasi awal, peneliti mengamati objek secara langsung untuk memahami konteks permasalahan.
- c. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang dipilih secara struktur.
- d. Pengambilan dokumentasi yang berisi data untuk keperluan penelitian.
- e. Tahap penulisan, peneliti menyusun hasil wawancara mengenai hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut (Latifah & Nurmalasari, 2018, p. 68) data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Rosini & Adab, 2023, p. 15) data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari informan melalui kuesioner, kelompok, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Adapun menurut (Sugiarto, 2010, p. 39) sumber primer yaitu suatu sumber data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data atau langsung didapatkan dari narasumber. Pada penelitian ini sumber data primernya adalah sumber hasil wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Husna Cisalak. Pengambilan data ini dilakukan memakai teknik wawancara terstruktur.

Menurut (Elfira, 2014) data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Adapun menurut (Sugiarto, 2010, p. 36), sumber data sekunder yaitu suatu sumber data yang didapat dari sumber ketiga atau pendukung dari sumber data contohnya seperti: buku, majalah, koran, dokumen, arsip tertulis pada objek penelitian ini. Data sekunder ini akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang mampu menguatkan penelitian yang dilakukan.



Adapun data sekunder dari penelitian ini, bersumber dari jurnal, buku-buku referensi tentang strategi pembelajaran kolaboratif, skripsi, dan tesis.

Selanjutnya, instrumen penelitian yaitu suatu alat bantu yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah biasa disebut dengan triangulasi yang merupakan suatu cara untuk menggali kebenaran informasi dengan menggunakan sumber data seperti dokumen, arsip, hasil observasi, maupun hasil wawancara yang memiliki lebih dari satu subjek serta terlihat mempunyai pandangan yang berbeda (Anufia & Alhamid, 2019, p. 19).

Adapun instrumen penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu kombinasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih valid dan menyeluruh.

a. Observasi

Dalam penjabaran buku (Arsitektur, 2021, p. 23) observasi lapangan adalah proses pengamatan/observasi yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta aktivitas keagamaan siswa di SMP Al-Husna Cisalak. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana karakter religius ditanamkan dalam proses belajar mengajar dan bagaimana perilaku keagamaan siswa dalam keseharian di sekolah.

| No | Indikator | Aspek yang di observasi |
|----|-------------------|---|
| 1 | Sikap cinta damai | Dapat menyelesaikan masalah pribadi maupun kelompok |
| 2 | Toleransi | Menghargai teman |
| 3 | Kerja Sama | Aktif dalam kerja kelompok dan membantu teman. |

| | | |
|---|-----------------|---|
| 4 | Teguh pendirian | Konsisten dalam kebaikan. |
| 5 | Percaya diri | Mampu mengemukakan pendapat di depan umum atau dalam diskusi kelas. |

b. Wawancara

Menurut (Equatora & Awi, 2021, p. 57) wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh suatu informasi dari narasumber tertentu. Pelaksanaannya yang sederhana membuat teknik satu ini banyak digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam dan komprehensif.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan beberapa informan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan beberapa siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai upaya yang dilakukan sekolah dan guru dalam membentuk karakter religius siswa, serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran PAI yang mereka terima (HIDAYATI et al., 2024).

| No | Aspek yang diteliti | Pertanyaan wawancara |
|----|--|--|
| 1 | Kemampuan menyelesaikan konflik dengan cara damai. | Bagaimana cara melihat siswa dalam menyelesaikan konflik dengan teman? |
| 2 | Menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi atau kerja kelompok. | Bagaimana sikap siswa terhadap pendapat yang berbeda dari mereka? |
| 3 | Partisipasi aktif dalam tugas kelompok serta bersedia membantu teman | Apakah siswa menunjukkan antusiasme dalam kegiatan kelompok? |

| | | |
|---|---|--|
| | | Bagaimana sikap mereka terhadap teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok? |
| 4 | Konsisten menjalankan prinsip dan tidak mudah terpengaruh | Apakah siswa mudah terpengaruh oleh teman dalam hal negatif? |
| 5 | Mampu menyampaikan pendapat di depan umum dan dapat mengambil Keputusan sendiri | Bagaimana keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di kelas atau dalam kegiatan sekolah? Apakah siswa juga terlihat mampu mengambil keputusan sendiri dalam situasi tertentu? |

c. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian merupakan dokumen yang berisi data untuk keperluan penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti seringkali menggunakan dokumen-dokumen yang sudah ada sebagai salah satu sumber atau referensi (Hayati, 2022, p. 11).

Dokumentasi penelitian, diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis dari SMP Al-Husna yaitu dokumen penting yang ada di lembaga tersebut

Peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang relevan, seperti silabus dan RPP PAI, agenda kegiatan keagamaan sekolah, foto-foto kegiatan, hingga daftar hadir siswa dalam kegiatan keagamaan. Dokumentasi ini berguna untuk memperkuat temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

| No | Dokumen yang di cari | Penggunaan dalam Penelitian |
|----|----------------------|-----------------------------|
|----|----------------------|-----------------------------|

| | | |
|----|---|---|
| 1. | Silabus dan RPP PAI | Mengetahui apakah terdapat integrasi karakter religius dalam perencanaan pembelajaran |
| 2 | Foto kegiatan keagamaan di sekolah | Memberikan bukti visual tentang keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan |
| 3 | Daftar hadir siswa dalam kegiatan keagamaan | Mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan |

Dengan penggunaan triangulasi teknik ini, peneliti berharap data yang diperoleh bersifat holistik, menyeluruh, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap teknik saling melengkapi dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Al-Husna Cisalak.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Teknik analisis data kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Menurut (Djongihi et al., 2022) Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan serta membuang data yang tidak diperlukan dengan sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Tahapan reduksi data ini digunakan peneliti untuk mengetahui relevan atau tidaknya dengan tujuan akhir.

Penyajian data merupakan proses menyusun serta menyajikan data yang telah direduksi sebelumnya ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dibaca dan dianalisis (Sari & Asmendri, 2020). Penyajian data ini bertujuan agar peneliti dapat melihat pola, hubungan serta kecenderungan dari data yang telah dikumpulkan.



Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap dimana peneliti dapat menyimpulkan makna dari data yang sudah disajikan yang kemudian di verifikasi agar valid dan tidak asal (Ratnaningtyas et al., 2023). Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Adapun cara verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut ini (Febriani et al., 2023b) :

- a) Mencocokkan data dari berbagai sumber,
- b) Berdiskusi dengan informan lain,
- c) Atau mengulang analisis jika ditemukan ketidaksesuaian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakter religius siswa dapat dikatakan terbentuk apabila nilai-nilai keagamaan telah tertanam secara konsisten dalam diri peserta didik. Hal ini tercermin melalui keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya (Atin & Maemonah, 2022). Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Husna Cisalak memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter religius tersebut melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan PAI di SMP Al-Husna Cisalak tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan, tetapi juga menekankan pembiasaan sikap dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti sholat dhuhha berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam dilakukan secara rutin, serta diintegrasikan dengan pembelajaran karakter.

Adapun sikap religius yang nantinya tertanam dalam diri peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam diantaranya :

1. Sikap Cinta Damai

Siswa yang memiliki karakter religius cenderung mampu menyelesaikan masalah pribadi maupun kelompok dengan cara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan (Judrah et al., 2024). Mereka dapat menunjukkan sikap sabar, bijaksana, dan tidak mudah terpancing emosi saat menghadapi persoalan. Dalam menyelesaikan masalah pribadi, siswa dapat juga berusaha untuk introspeksi diri, mencari solusi dengan pendekatan, serta menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain (Fikra, 2022).



Guru PAI di SMP Al-Husna Cisalak juga merasakan bahwa siswa dapat menyelesaikan konflik dengan temannya satu sama lain, hal tersebut terlihat melalui perilaku mereka saat terjadi perselisihan, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, guru PAI di SMP Al-Husna Cisalak juga dapat memperhatikan bagaimana mereka merespons teguran, mereka dapat menerima teguran secara baik dan tidak emosi.

2. Toleransi

Siswa di SMP Al-Husna Cisalak menunjukkan sikap saling menghargai satu sama lain. Hal ini terlihat dari cara mereka mendengarkan ketika teman berbicara, tidak memotong pembicaraan, serta memberikan tanggapan yang sopan. Saat bekerja dalam kelompok, siswa juga menerima pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapatnya sendiri. Selain itu siswa juga tampak saling membantu ketika melihat teman yang memiliki kesulitan, baik dalam hal pelajaran maupun kegiatan lainnya. Sikap tersebut mencerminkan bahwa nilai-nilai menghargai sesama telah mulai tertanam dalam diri siswa melalui pembiasaan dan pendidikan karakter religius di sekolah.

Siswa menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat mereka dengan cara yang baik, tanpa memaksakan pendapat tersebut. Mereka juga belajar untuk menerima perbedaan pendapat, adalah hal yang wajar. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mulai menanamkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan, yang merupakan bagian dari karakter religius yang ditekankan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Kerja Sama

Kerja sama merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Berdasarkan hasil observasi di SMP Al-Husna Cisalak, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan kerja kelompok. Mereka tidak hanya aktif dalam berdiskusi, tetapi juga saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang memiliki pemahaman lebih baik tampak berperan aktif dalam membimbing teman-temannya yang mengalami kesulitan, baik dalam memahami materi maupun saat mengerjakan tugas kelompok.

Selain itu, para siswa menunjukkan kemampuan dalam membagi tugas secara adil dan berdiskusi secara aktif. Antusiasme mereka tercermin dari kesiapan membawa bahan, mengajukan pertanyaan kepada guru, serta memberikan ide-ide saat diskusi kelompok



berlangsung. Hal ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab kolektif dan semangat kebersamaan yang mencerminkan nilai kerja sama dalam konteks pendidikan.

4. Teguh Pendirian

Teguh pendirian berarti memiliki prinsip dan keyakinan yang kuat, serta tidak mudah terpengaruh atau tergoyahkan oleh tekanan atau pengaruh dari luar (Nugraha, 2021). Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekolah SMP Al-Husna Cisalak, terlihat bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku yang konsisten dalam melakukan kebaikan. Mereka secara rutin mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat dhuha, membaca Al-Qur'an, dan membantu kebersihan kelas tanpa diminta. Sikap baik tersebut tidak hanya dilakukan saat diawasi guru, tetapi juga saat berada bersama teman-temannya.

Siswa yang konsisten dalam kebaikan juga terlihat dari kebiasaan mereka menyapa guru dengan sopan, menegur teman dengan cara yang santun, serta menjaga ketertiban di lingkungan sekolah. Kebiasaan positif ini dilakukan berulang-ulang dan menjadi bagian dari karakter mereka sehari-hari.

5. Percaya Diri

Percaya diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Rajab, 2022). Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Siswa di SMP Al-Husna Cisalak dapat menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengemukakan pendapat di depan umum maupun saat diskusi kelompok. Mereka terlihat percaya diri saat menyampaikan ide atau menjawab pertanyaan dari guru, serta tidak ragu untuk berbicara di hadapan teman-temannya.

Dalam diskusi kelas, siswa yang aktif mampu menyampaikan argumen dengan bahasa yang sopan dan jelas, serta tetap menghargai pendapat orang lain. Mereka juga terbuka terhadap tanggapan atau kritik yang membangun, dan mampu mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang logis (Jufri et al., 2023). Kemampuan ini mencerminkan



adanya kepercayaan diri serta keberanian yang terlatih melalui pembelajaran aktif dan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan karakter religius, seperti latihan presentasi pada mata pelajaran PAI dan kegiatan keagamaan di sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Husna Cisalak, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui proses pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah seperti sholat dhuha, pembacaan Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam, nilai-nilai religius ditanamkan secara sistematis dan konsisten.

Karakter religius yang berkembang pada siswa meliputi sikap cinta damai, toleransi, kerja sama, keteguhan pendirian, dan rasa percaya diri. Siswa menunjukkan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai, menghargai perbedaan, aktif dalam kerja kelompok, serta memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi melalui pembiasaan dan keteladanan.

Keberhasilan pembentukan karakter religius tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu metode pembelajaran PAI yang aplikatif, keteladanan guru, budaya sekolah yang religius, serta dukungan dari lingkungan keluarga. Penggunaan pendekatan kontekstual dan dialogis dalam pembelajaran terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan sikap religius dibandingkan dengan metode ceramah satu arah.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Husna Cisalak telah berkontribusi positif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, akhlak mulia, dan kepedulian sosial, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentunya terdapat beberapa saran yang dapat menjadi patokan untuk perbaikan maupun perkembangan baik bagi peneliti sendiri maupun bagi peneliti selanjutnya, diantaranya :

1. Sekolah diharapkan dapat terus mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang rutin dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah. Selain itu, kolaborasi antara guru PAI, wali kelas, dan orang tua juga perlu ditingkatkan agar pembentukan karakter religius dapat berjalan secara menyeluruh dan berkesinambungan.



2. Siswa diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai religius yang telah dipelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Karakter religius bukan hanya untuk diketahui, tetapi juga untuk dibiasakan dan diamalkan secara konsisten.

Daftar Pustaka

- Amanullah, W. A., & Wantini, W. (2024). Analisis kesenjangan sosial di sekolah: Perspektif sosiologi pendidikan Islam (Studi kasus di SDN Bhayangkara Yogyakarta). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 43-55.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen pengumpulan data*.
- Anwar, K. (2021). *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah* (Vol. 1). Academia Publication.
- Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51-56.
- Atin, S., & Maemonah, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(3), 323-337.
- Djongihi, A., Adjam, S., & Salam, R. (2022). Dampak pembuangan sampah di pesisir pantai terhadap lingkungan sekitar (Studi kasus masyarakat Payahe Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan). *Jurnal Geocivic*, 5(1).
- Elfira, A. (2014). Pengaruh kompensasi bonus dan leverage terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Elmontadzery, A. Y. F., Basori, A. R., & Mujadid, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 67-81.
- Equatora, M. A., & Awi, L. M. (2021). *Teknik pengumpulan data klien*. Bitread Publishing.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023a). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023b). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Fikra, H. (2022). Peran kecerdasan spiritual pribadi muslim dalam menghadapi quarter life crisis. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 19(1), 334.



- Hidayati, A. U., Maulidin, S., & Kholifah, S. (2024). Implementasi Problem-Based Learning (Pbl) Pada Proses Pembelajaran Pai: Studi Di Smk Pelita Bangun Rejo. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(2), 53-62.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170.
- Latifah, L., & Nurmalasari, N. (2018). Pengaruh lingkungan kerja terhadap prestasi kerja pada dinas pertambangan dan energi kabupaten ketapang. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 31-39.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Nugraha, R. (2021). Menggagas penerapan kode etik akuntan publik dalam budaya Bugis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 413-430.
- Nurseha, A., & Syakir, F. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Ali-Imran Ayat 159. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 1(1), 77-90.
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167-178.
- Rajab, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Dorongan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 213-218.
- Ramdan, T., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2023). Implikasi budaya dalam pendidikan terhadap pembentukan karakter positif bagi siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 92-100.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. *No. Januari*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rosini, I., & Adab, P. (2023). *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*. Penerbit Adab.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.



- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052.
- Sugiarto. (2010). *Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 152 Kalaena Kiri II Kecamatan Kalaena Kiri Kabupaten Luwu Timur, skripsi*.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Sohim, B., Saefullah, S. R., Sopyan, A., & Nisa, N. (2024). Pengaruh Metode The Power Of Two dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Itqon Jalancagak. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 834–843.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.